



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat terasing melalui penyuluhan pertanian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan peneliti ingin mengkaji secara mendalam upaya pemberdayaan terhadap masyarakat suku Hutan melalui pendidikan luar sekolah sesuai dengan ciri – ciri yang digunakan penelitian kualitatif yang mementingkan proses yang sebenarnya atau menekan pada situasi yang wajar. Selain itu penelitian kualitatif dipakai karena metode ini berusaha menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Sejalan dengan itu S. Nasution ( 1996 : 5 ) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang lain dalam lingkungan hidupnya, berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengenali fokus permasalahan yang diteliti.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus, studi kasus digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang suatu latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial,



individu, kelompok, lembaga atau masyarakat, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang upaya – upaya pemberdayaan terhadap masyarakat suku Hutan melalui penyuluhan dibidang pertanian.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Dalam hal ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara.

### **1. Observasi**

Teknik observasi yang penulis gunakan karena penulis melihat langsung kegiatan penyuluhan pertanian pada masyarakat suku Hutan yang bermukim didesa Kambung Luar Bengkalis – Riau. Sedangkan jenis observasi yang digunakan adalah observasi yang tidak partisipatif , (Non participant observation). Observasi yang tidak berpartisipasi ini adalah penulis sepenuhnya melakukan observasi, tetap berdiri sebagai orang luar dalam situasi sosial yang tengah diobservasinya . ( Sanapiah Faisal 1990 : 78 ).

Adapun hal-hal yang diobservasikan antara lain:

- a. Kondisi masyarakat Suku Hutan.
- b. Lokasi permukiman.
- c. Lokasi perkebunan kelapa.
- d. Kondisi jalan antar desa.

- e. Kondisi perlengkapan petani sesuai dengan kegiatan mereka sehari-hari.
- f. Perilaku masyarakat Suku Hutan/petani kelapa baik verbal maupun non verbal berkaitan dengan pengelolaan pertanian.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam terhadap responden penelitian, wawancara yang demikian dapat dikategorikan sebagai yang dibuat oleh Bruce L. Berg (1989, 15-19) sebagai *Semi Standardized interview* atau *guided semi Structured Interview*, meskipun kebanyakan wawancara dilakukan secara informal atau dikategorikan sebagai Unstandardized Interview. Unstandardized Interview terutama dilakukan pada informasi kunci atau responden (masyarakat Suku Hutan). Yang bertempat tinggal yang jauh dan sarana transportasi sangat terbatas dari jalan besar ini, sehingga mereka jarang berhubungan dengan masyarakat lain dari luar kampungnya. Mereka ini cenderung tidak mudah bersikap "terbuka" terhadap orang baru, sehingga untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pendekatan yang dilakukan lebih sesuai untuk menggunakan teknik wawancara. Wawancara tak terstandarisir ini dikembangkan, dan disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang umum untuk kemudian digali lebih jauh sesuai dengan situasi yang terjadi dan tetap mengacu pada tujuan penelitian.

Douglas (1985) menyebutkan wawancara yang demikian dengan "Chit Chat" atau ngobrol-ngobrol untuk menciptakan "rapport" yang baik antara peneliti dengan informan atau responden. Dengan menggunakan

wawancara jenis ini peneliti dapat memperoleh informasi tambahan mengenai gejala terobsesi dengan menanyakan langsung pada participant

Yang dimaksud semi Standardized Interview adalah :

A type of interview involves the implementation of a number of predetermined questions and/or special topics. These questions are typically asked to each interview in a systematic and consistent order, but allow, but allow the interviewers sufficient freedom to digress; that is, the interviewers are permitted (in fact expected) to probe for beyond the answers to their prepared and standardized questions. ( Bruce L. Berg, 1989: 117 ).

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini, dibuat dengan terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian. Dengan demikian pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan masalah yang memang ada dikalangan masyarakat Suku Hutan itu sendiri, maupun masalah yang dirasakan oleh penyuluh pertanian. Pertanyaan dalam wawancara ini memungkinkan untuk melakukan perbandingan jawaban responden terhadap permasalahan/pertanyaan yang sama. Permasalahan yang dipertanyakan antara lain:

1. Sikap petani terhadap pelaksanaan penyuluhan.
  - a. Hak dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan pertanian setelah penyuluhan.
  - b. Pemeliharaan tanaman.
  - c. Pelaksanaan panen dan pemasaran.
  - d. Penyuluhan itu sendiri.
2. Dorongan atau motivasi petani menjadi anggota penyuluhan.

3. Faktor penghambat dan pendorong yang dialami oleh petani dan penyuluh.

Jawaban responden selain dicatat juga ada beberapa responden dan informan yang di rekam dengan menggunakan tape recorder, dan hal ini dilakukan sedemikian rupa sehingga jalannya wawancara tidak terganggu.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat suku Hutan yang telah mendapat penyuluhan pertanian. Secara keseluruhan jumlah masyarakat suku Hutan yang menjadi peserta penyuluhan adalah 75 KK, sedangkan penyuluhan pertanian satu orang.

Cara pemilihan subjek yang diteliti dilakukan berdasarkan pertimbangan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan pertanian dalam hal penyuluhan dan faktor-faktor yang menjadi pendorong penghambat jalannya penyuluhan bagi petani. Masyarakat suku Hutan yang dijadikan subjek penelitian berjumlah tiga orang, ketiga orang yang menjadi subjek ini adalah mereka yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan dan melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun ketiga subjek yang penulis teliti ini adalah masyarakat suku Hutan yang memang benar-benar dapat memberi keterangan, di samping itu mereka aktif mengikuti penyuluhan pertanian dan mengamalkannya. Mereka lebih terbuka dengan masyarakat luar serta lebih lancar dalam berkomunikasi. Adapun perincian dalam subyek penelitian ini adalah :

1. Masyarakat suku Hutan yang bertempat tinggal yang menetap dilokasi pemukiman dan mengikuti upaya pemberdayaan melalui kegiatan penyuluhan berjumlah  $\pm$  40 orang, dan telah dipilih sebanyak 3 orang untuk penulis jadikan subyek penelitian.
2. Penyuluh lapangan yaitu penyuluh pertanian khususnya, penyuluh lapangan berjumlah 4 orang yang penulis jadikan subyek penelitian hanya satu orang yaitu penyuluh pertanian.
3. Aparat penyelenggara dalam hal ini Departemen Sosial, dan aparat Desa Bantan, yaitu Kepala Desa, dan pembantu-pembantunya. Ini penulis gunakan untuk mendapat data-data tentang kondisi dan keadaan desa pada umumnya.

Penyaringan data berlanjut terus dan berakhir sampai data yang diharapkan mulai terjadi pengulangan informasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive. Lexy J. Moleong (1989: 182) mengemukakan ciri-ciri sampel bertujuan adalah berikut:

1. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisa.
3. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kedudukannya. Namun sudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja maka akan dipilih atas dasar fokus penelitian.

4. Pada tahap berikutnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

#### **D. Analisis Data**

Data yang diperoleh pada setiap pertemuan langsung dianalisis. Analisis dan interpretasi data berjalan terus selama proses dan sesudah semua data yang diperlukan terkumpul. Selama proses penelitian, analisis dilakukan dan muncul pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan patokan untuk melacak terus kasus yang diteliti sampai diperoleh data sebanyak mungkin tentang pengaruh penyuluhan terhadap pemberdayaan dibidang pertanian pada masyarakat terasing, data yang telah terkumpul dikelompok-kelompokkan, kemudian di hubungkan antara satu dengan yang lain. Menurut Schatzman 1977: 111) proses ini disebut "Linkage".

Oleh karena kasus yang diteliti upaya penyuluhan pertanian, maka hasil penelitian akan dianalisis dengan menghubungkannya melalui teori-teori Pendidikan Luar Sekolah.

#### **E. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud disini adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Tahap awal didahului dengan orientasi, kedua tahap eksplorasi dan ketiga tahap "Member Chek". (S. Nasution 1988: 33-34).

##### **a. Tahap Orientasi**

Tahap orientasi yang digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang sasaran penelitian. Hal ini meliputi masyarakat suku Hutan



yang kita sebut dengan petani kelapa, tempat penanaman kelapa/lahan pertanian, dan peristiwa yang dapat dijadikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### b. Tahap Ekplorasi

Setelah tahap orientasi, diikuti dengan tahap ekplorasi. Setiap tahap eksplorasi harus didahului dengan tahap orientasi. Ekplorasi hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penyuluhan pertanian. Metode yang digunakan adalah wawancara intensif dengan penyuluhan dan petani kelapa.

#### c. Tahap Member Chek

Hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk laporan lapangan diperlihatkan kepada responden untuk dibaca dan diperlihatkan kebenarannya, apakah sesuai dengan yang dikatakan ketika peneliti mengadakan wawancara. Jika terdapat kekeliruan, peneliti memberikan kebebasan kepada responden memperbaikinya.

#### d. Kerahasiaan

Hal terakhir harus dijaga adalah menjaga kerahasiaan peneliti. Semua informasi yang diberikan responden dan diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil data yang diberikan oleh responden yang satu tidak diperlihatkan kepada responden lainnya.

Dalam tahap orientasi penulis datang kelapangan atau lokasi penelitian yaitu lokasi pemukiman masyarakat suku Hutun dengan terlebih dahulu menanyakan tentang kondisi masyarakat suku Hutun kepada Departemen Sosial dan Kepala Desa Bantan. Dalam hal ini penulis menanyakan gambaran umum tentang kondisi masyarakat suku Hutun beserta



keluarganya, dimana lahan pertanian dan apa saja jenis kegiatan dilaksanakan.

Dikuti selanjutnya tahap eksplorasi, pada tahap ini penulis langsung terjun kelapangan dan mengadakan wawancara dengan masyarakat suku Hutan dan penyuluh pertanian. Wawancara dilakukan secara intensif agar di dapatkan hasil yang memuaskan tentang upaya pemberdayaan, yaitu tentang motivasi mereka dalam mengikuti penyuluhan, jenis pertanian atau perkebunan yang mereka olah, dimana lahan, pendapatan serta harapan mereka selanjutnya.

Dan untuk penyuluh pertanian, penulis juga metode, media dan hasil yang diperoleh juga tentang faktor pendorong dan penghambat yang dialami. Di samping itu penulis juga menggunakan metode pengamatan langsung dan aktivitas sehari-hari masyarakat suku Hutan. Hasil dari ekplorasi penulis analisis, apabila belum memenuhi sasaran penuhi membuat beberapa pertanyaan yang akan penulis ajukan pada pertanyaan berikutnya, sampai penulis melakukan apa yang menjadi fokus penelitian.

Tahap ini penulis lakukan pada pertemuan berikutnya, hasil dari informasi yang penulis peroleh penulis bacakan kepada responden dan supaya diteliti kebenarannya. Dalam hal ini apabila ada kekeliruan penulis akan memperbaikinya, hal ini penulis lakukan, dihadapan responden, dalam hal ini masyarakat suku Hutan dan penyuluh pertanian. Hal ini penulis lakukan karena mereka tidak lancar membaca.

Kerahasiaan merupakan hal yang penting dalam penelitian, tidak semua informasi ini harus diketahui oleh khalayak ramai, hal inilah yang

harus diperhatikan oleh pihak peneliti demi terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dan pihak yang di teliti. Teknik yang lain adalah pemisahan antara laporan lapangan dengan laporan dalam bentuk tesis.